

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pada mulanya sebelum adanya pendidikan melalui sekolah seperti sekarang ini, maka pendidikan dilaksanakan secara spontan dan langsung dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Maka pendidikan pada waktu itu merupakan sesuatu yang konkret dan tidak direncanakan tetapi langsung berhubungan dengan keperluan hidup.

Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan anak / peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berpikirnya. Kedewasaan itu bisa diukur dengan kemandirian dalam bersikap dan menentukan pilihan-pilihannya. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Melalui proses pembelajaran di sekolah, anak sebagai peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor dan dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan.

Selanjutnya, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Dimana setiap manusia yang terlahir ke dunia merupakan anugerah dan setiap manusia menyanggah potensinya masing-masing. Ia akan menjadi manfaat atau tidak untuk dirinya sendiri dan lingkungannya tergantung perlakuan yang diterima dirinya. Kualitas kemanusiaan sangat bergantung dari pendidikan yang diberikan. Semakin berkualitas pendidikan yang diberikan, akan semakin berkualitas pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Disamping itu, Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), 20.

Berdasarkan rumusan fungsi pendidikan Nasional di atas, dapat disimpulkan bahwa sebutan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, maka hal-hal tersebut dijadikan asas pengembangan Nasional. Melalui asas tersebut, maka pembangunan Nasional dapat digerakkan dan dikendalikan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan oleh peserta didik pada khususnya.

Pada era perkembangan zaman modern ini, yang menjadi pusat perhatian adalah rendahnya karakter yang dimiliki peserta didik. Pembentukan karakter diawali sejak dini dan berkembangnya melalui proses pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, terlebih penting lagi pembentukan karakter peserta didik yang ditanamkan oleh sekolah melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam Jurnal Penelitian yang dipaparkan oleh Nur Ainayah menjelaskan bahwa, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya dengan karakter yang berkualitas. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah

diantaranya: 1) dibutuhkan guru yang profesional dalam arti mempunyai keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya, 2) pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran, 3) mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat dzuhur berjamaah), 4) menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan, 5) membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum), 6) hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.<sup>3</sup> Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat

---

<sup>2</sup> Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di IAIN Gorontalo", *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-studi Islam)*, Vol. 13, No. 1, (Juni, 2013), 25-38.

<sup>3</sup> *Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2014.

baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini membantu para orang tua untuk membentuk karakter anaknya di lingkungan sekolah. Karena di lingkungan karakter yang tersebar sangat beragam dan harus pandai-pandai memilah mana yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik.

Peran sekolah sangatlah penting sebagai pendidikan informal yang diterima oleh para peserta didik, sekolah mengajarkan segala bentuk pendidikan akademik maupun non akademik melalui guru. Disini peran guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Jadi, dapat dilihat dari inilah tugas guru yang amat strategis dan mulia. Mengingat pentingnya karakter peserta didik dalam membangun SDM maka disini lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang mempunyai guru PAI sebagai fasilitator dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pembentukan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya suasana yang kondusif agar proses pembentukan karakter tersebut memungkinkan semua unsur sekolah turut secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan perannya.

Selain itu dalam proses pembelajaran guru PAI diluar kelas sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran, seperti memberikan

karakter bagi kehidupan peserta didik yang berlandaskan dengan prinsip agama. Budaya yang diciptakan sesuai dengan ajaran Islam dilingkungan sekolah dimaksudkan agar peserta didik mampu membiasakan diri dan mengaplikasikan dalam kegiatan mereka sehari-hari ketika berada di luar wilayah sekolah, baik itu di rumah maupun saat berada di lingkungan masyarakat. Adapun pengembangan diri yang ada disekolahan yang berwujud ekstra juga sangat berperan untuk membangun sebuah karakter yang baik kepada peserta didik, pengembangan diri dikhususkan untuk memberikan wadah bagi potensi mereka.

Pada penelitian kali ini penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri dikarenakan ada fenomena yang sangat menarik untuk dikaji, yaitu mengenai pelaksanaan pembentukan karakter. SMA Negeri 1 Ngadiluwih ini juga membangun dan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik itu di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Serta, pengembangan diri disekolahan ada yang berwujud ekstra keagamaan juga berperan untuk membangun sebuah karakter yang baik kepada peserta didik.

Secara umum pembentukan karakter yang ditekankan pada sekolah ini adalah ketertiban dan kedisiplinan peserta didiknya.<sup>4</sup> Karena berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut terdapat keberagaman karakter yang dimiliki peserta didik, apalagi sekolah tersebut peserta didiknya mayoritas berasal dari sisa seleksi pendaftaran di sekolah-sekolah favorit. Jadi peserta didik yang tidak diterima disekolah favorit itu akhirnya daftar disekolah SMA Negeri 1

---

<sup>4</sup> Anton Hartono, S.Pd., WAKA Kurikulum SMA Negeri 1Ngadiluwih Kediri, Ruang Waka, 9 Januari 2017.

Ngadiluwih. Dengan demikian pembentukan karakter yang diunggulkan yaitu ketertiban dan kedisiplinan pada peserta didiknya yang diberlakukan dengan aturan sistem 100 poin. Apabila peserta didik yang melanggar akan dikenakan sanksi dan pengurangan poin. Menurut lembaganya kunci kesuksesan itu sangat bergantung pada ketertiban dan kedisiplinan yang dimiliki dalam dirinya.<sup>5</sup> Karena dalam kehidupan sehari-hari kita sangat membutuhkan ketertiban dan kedisiplinan yang selalu dijalankan dalam hidup ini. Dari sebab itulah di SMA Negeri 1 Ngadiluwih sangat menekankan pembentukan karakter peserta didik yang baik agar tercipta output yang sangat memuaskan dan mempunyai bekal untuk berbaur di lingkungan masyarakat. Selain itu yang menjadi alasan memilih lokasi tersebut adalah hasil output dari lulusan peserta didik di sekolah ini mampu mewujudkan kemampuan non akademiknya di tingkat selanjutnya, seperti ekstrakurikuler seni tari yang mampu mencetak bakat pada peserta didik untuk selalu tampil dalam kegiatan seni budaya yang ada di daerah Kediri dan selalu mendapatkan juara saat mengikuti lomba.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”** untuk menjadi bahan penelitian Skripsi. Adapun alasan penulis membahas masalah tersebut yaitu untuk mengetahui pengembangan pembentukan karakter peserta didik yang ada di sekolah itu melalui

---

<sup>5</sup> Observasi, di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, 3 Desember 2016.

<sup>6</sup> Ibid.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta usaha sekolah dalam mengoptimalkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya di sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Karakter apa saja yang dibudayakan atau dikembangkan oleh sekolah yang harus dimiliki peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter yang dibudayakan atau dikembangkan oleh sekolah yang harus dimiliki peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan pendidikan, khususnya sebagai pedoman untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan masukan baik kepada peneliti, pihak Kampus STAIN Kediri, Sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
- 3) Sebagai modal dasar untuk melakukan penelitian di bidang pembelajaran pada tataran lebih lanjut.

b. Bagi STAIN Kediri

- 1) Untuk menambah kepastakaan Tarbiyah.
- 2) Untuk tolak ukur disiplin keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan.

c. Bagi SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri

- 1) Menjadi bahan pijakan dan landasan dalam merumuskan format pembelajaran yang peka terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
- 2) Mengkaji dan memahami manfaat pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi masyarakat

- 1) Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat tentang pentingnya memahami pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **E. Telaah Pustaka**

1. Jurnal Ilmiah Salam volume 18 nomor 1 halaman 67-82, Juni 2015 dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kota Bima” Penulisnya Nasrullah. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Upaya GPAI dalam membentuk karakter peserta didiknya dilingkungan sekolah menunjukkan bahwa GPAI telah mampu membina dan membentuk karakter peserta didiknya, baik melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah. Dalam KBM GPAI senantiasa mengkolaborasikannya setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didiknya.
2. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Dasar volume 1 nomor 2 halaman 141-148, Desember 2014 dengan judul “Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta’mirul Islam Surakarta” Penulisnya Warsito dan Samino. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa manajemen implementasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa di SD Ta’mirul Islam Surakarta menunjukkan proses manajemen diawali dengan perencanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dalam membentuk karakter disiplin siswa diwujudkan pelaksanaan pembiasaan mengaji, pembiasaan patriotism, pembiasaan sholat sunah dan wajib, dan pembiasaan

olahraga pagi. Sedangkan implementasi kurikulum dalam membentuk karakter tanggung jawab diwujudkan dalam program buku pantauan siswa, penerapan tugas terstruktur, kegiatan pesantren ramadhan, dan kemah bakti sosial.

3. Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter volume 6 nomor 2 halaman 215-231, Oktober 2016 dengan judul “Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al-Azhar Yogyakarta” Penulisnya Danang Prasetyo dan Marzuki. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al-Azhar Yogyakarta melakukan pendidikan karakter melalui keteladanan berupa tutur kata, ciri kepribadian, sikap, dan penampilan yang sesuai dengan karakter religius, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cintai damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.